

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan terhadap pola interaksi dan perilaku generasi muda dalam mengakses informasi maupun hiburan. Kemajuan internet memungkinkan terjadinya komunikasi global tanpa batas ruang dan waktu, sehingga proses belajar, interaksi sosial, dan pembentukan identitas diri kini banyak berlangsung di ruang digital. Fenomena ini turut ditandai oleh munculnya berbagai platform digital yang menawarkan kemudahan akses, partisipasi dan interaksi bagi penggunanya (Madhani *et al.*, 2021:627-628).

Di antara beragam platform digital yang ada, TikTok merupakan salah satu media sosial yang paling populer dan banyak digunakan oleh kalangan remaja serta mahasiswa. Berdasarkan Data Reportal (2025) pada awal tahun 2025 tercatat sekitar 108 juta pengguna TikTok berusia 18 tahun ke atas di Indonesia, yang menunjukkan tingkat penggunaan intensitas yang sangat tinggi di kalangan masyarakat dan fungsinya. Penggunaan media sosial tersebut membawa implikasi luas terhadap perilaku sosial, etika, serta norma masyarakat, sebagaimana di kemukakan oleh Cahyono (2016) dalam Harahap (2022:81).

Sebagai platform berbasis audio-visual, TikTok memungkinkan pengguna mengekspresikan kreativitas melalui fitur efek khusus, filter, serta pengeditan video instan. Kemudahan ini membuat remaja dan mahasiswa mengakses platform tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Khairunnisa *et al.*, 2024:153). Dalam penelitian ini, pengguna TikTok merujuk pada mahasiswa yang memiliki TikTok dan aktif menggunakannya secara rutin untuk menonton, memperoleh informasi, dan berinteraksi dengan konten yang tersedia. Mengacu pada pendapat Ajzen (2005) dalam Rabiatur *et al.*, (2023:2), seseorang dapat dikategorikan sebagai pengguna media sosial apabila mengakses media sosial setiap hari dengan penggunaan secara rutin.

Algoritma TikTok bekerja dengan menyesuaikan tampilan konten berdasarkan minat dan interaksi pengguna melalui fitur For You Page. Mekanisme ini memungkinkan pengguna menerima paparan konten tertentu secara berulang sesuai dengan preferensi yang terbentuk dari aktivitas pengguna sebelumnya, Bucher (2020) dalam Ionescu dan Licu (2023:3). Dalam konteks ini, TikTok tidak hanya menyajikan konten hiburan, tetapi juga berbagai konten edukatif, termasuk konten Islami seperti dakwah digital, kajian singkat, motivasi keislaman, dan nasihat akhlak.

Seiring dengan perkembangan media digital, konten Islami di TikTok mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Konten dakwah dikemas secara ringkas, visual, dan komunikatif sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda. Penelitian Lisnawati *et al.*, (2025:12) menunjukkan bahwa paparan konten Islami di media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman keislaman mahasiswi, khususnya dalam aspek sikap religius dan penghayatan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berpotensi menjadi sarana alternatif dalam proses internalisasi ajaran Islam.

Konten Islami yang memuat pesan moral, keteladanan, dan nilai-nilai ajaran Islam memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pembentukan nilai akhlak Islam. Pembentukan akhlak merupakan proses yang tidak berlangsung secara instan, tetapi terjadi melalui internalisasi nilai akhlak secara bertahap dan berkelanjutan, yang diwujudkan melalui pemahaman, pembiasaan, serta pengamalan nilai-nilai moral dan keislaman dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari (Saimun dan Hanafi, 2025:720).

Dengan demikian, paparan konten Islami di TikTok dapat berperan sebagai salah satu faktor pendukung pembentukan akhlak Islam apabila dikonsumsi secara sadar dan disertai proses pemaknaan oleh penggunanya. Hal ini diperkuat oleh Sajida *et al.*, (2023:13) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa konten dakwah di TikTok memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesadaran dan sikap keagamaan generasi muda.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswi banyak memanfaatkan perangkat digital seperti ponsel untuk menunjang kebutuhan akademik maupun aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitri, 2017:1) bahwa tingginya minat mahasiswi terhadap *smartphone* dipengaruhi oleh beragam fitur yang ditawarkannya, mulai dari media sosial, permainan, hingga akses internet yang menyediakan informasi tanpa batas.

Meskipun konten Islami di TikTok berkembang pesat dan banyak diakses oleh mahasiswi belum diketahui secara pasti sejauh mana paparan konten tersebut berpengaruh terhadap pembentukan nilai akhlak Islam, khususnya pada mahasiswi semester awal PAI yang berada dalam lingkungan pendidikan dan pembiasaan keagamaan. Adilla dan Santiani (2025:145) menyatakan bahwa konten dakwah di TikTok dapat berfungsi sebagai sumber dukungan spiritual serta memperkuat nilai keislaman mahasiswi Program Studi PAI.

Penelitian terdahulu memang telah menyoroti dampak TikTok, namun sebagian besar bersifat kualitatif dan menyoroti dampak umum media sosial. Sebagai contoh, penelitian oleh (Pahlevi *et al.*, 2024:24) mengungkap fenomena “fatamorgana” di kalangan mahasiswa, seperti perilaku narsis, adiktif, dan hiperrealitas, akibat tren TikTok. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai TikTok masih didominasi oleh perspektif dampak negatif, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji potensi positif paparan konten Islami terhadap pembentukan nilai akhlak Islam masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswi Program Studi PAI.

Telah banyak penelitian yang menelaah pengaruh TikTok dengan perilaku mahasiswi, namun fokus pada aspek akhlak Islam masih sangat terbatas. Sebagian besar studi menggunakan sampel mahasiswi secara umum tanpa mempertimbangkan latar belakang keagamaan, sehingga belum dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh konten Islami terhadap akhlak Islam mahasiswi PAI.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin kuat mengingat mahasiswi PAI dipersiapkan sebagai calon pendidik agama yang tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai figur teladan moral layaknya orang tua kedua. Peran penting ini menempatkan mereka pada posisi yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik (Dihniyah dan Syamsuddin, 2025:406). Akhlak sendiri merupakan etika dan perilaku yang membentuk kesucian jiwa serta menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan sehat. (Hakim et al., 2022:262).

Selain keterbatasan literatur, penelitian ini juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain pengukuran nilai akhlak Islam secara kuantitatif yang memerlukan instrumen yang valid dan karakteristik paparan konten Islami di TikTok yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai akhlak Islam tidak hanya ditentukan oleh jenis konten yang diakses, tetapi juga sangat bergantung pada tingkat pemahaman, kesadaran, dan proses internalisasi nilai yang dilakukan oleh mahasiswi dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat berbagai tantangan tersebut, penting untuk menempatkan analisis penelitian ini dalam konteks lingkungan akademik sebagai ruang utama mahasiswi menjalani proses belajar sekaligus pembinaan karakter. Dalam penelitian ini, konteks tersebut merujuk pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) Yogyakarta, perguruan tinggi Islam di bawah naungan Yayasan At-Turots Al-Islamy yang memadukan pendidikan modern dan tradisi pesantren. STITMA Yogyakarta menekankan pembinaan akhlak, penguatan keilmuan, dan pengembangan karakter mahasiswi melalui kegiatan akademik dan program pendalaman nilai-nilai ilmu keislaman, sehingga lingkungan ini menjadi relevansi untuk dikaji dalam hubungan antara paparan konten Islami dan pembentukan nilai akhlak Islam pada mahasiswi.

Selain menjalani proses perkuliahan, mahasiswi Semester I Prodi PAI STITMA Yogyakarta juga tinggal di lingkungan asrama yang berada dalam pembinaan kampus dan pesantren. Pembinaan asrama berperan sebagai

pendamping dan pengganti orang tua selama mahasiswi tinggal di asrama (Hannang *et al.*, 2022:85). Kehidupan berasrama membuat mahasiswi lebih intens dalam menjalani kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, serta pengawasan penggunaan media sosial. Kondisi ini menjadikan mahasiswi berasrama memiliki lingkungan religius yang relevan untuk dikaji dalam penelitian ini.

Kondisi tersebut diperkuat melalui hasil observasi awal berupa angket dan wawancara yang dilakukan pada 13 November 2025 terhadap 62 mahasiswi Semester I Program Studi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki akun TikTok. Akan tetapi, setelah dilakukan pengamatan lebih lanjut, sebanyak 11 mahasiswi termasuk pengguna pasif karena jarang membuka TikTok dan hanya sebatas memiliki akun tanpa penggunaan yang intensif. Sementara itu, 51 mahasiswi lainnya tergolong pengguna aktif yang menggunakan TikTok setiap hari dengan durasi rata-rata 1-4 jam per hari. Selain dimanfaatkan sebagai hiburan, mereka juga mengikuti akun dakwah dan rutin menonton konten Islami seperti ceramah singkat, motivasi keislaman, serta nasihat akhlak. Para responden menyatakan bahwa konten Islami di TikTok tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembentukan nilai akhlak Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh paparan media digital dan perkembangan akhlak Islami, serta menjadi dasar bagi kampus dan pendidik dalam merancang program pembinaan karakter dan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, mengingat penelitian terkait nilai akhlak Islam pada mahasiswi PAI semester awal masih relatif terbatas, studi ini diharapkan memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ilmu pendidikan agama dan kajian media sosial. Dengan mempertimbangkan urgensi serta kondisi tersebut, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Paparan Konten Islami di TikTok

Terhadap Pembentukan Nilai Akhlak Islam pada Mahasiswi Semester I PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Frekuensi penggunaan TikTok oleh mahasiswi semester I PAI berpotensi meningkatkan paparan terhadap konten Islami yang dapat berkontribusi pada pembentukan nilai akhlak Islam.
2. Mahasiswi semester I PAI tidak hanya menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan, tetapi juga mengakses konten Islami. Namun, sejauh mana paparan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan nilai akhlak Islam masih belum diketahui.
3. Belum terdapat penelitian kuantitatif yang secara khusus menelaah pengaruh antara paparan konten Islami di TikTok dan pembentukan nilai akhlak Islam pada mahasiswi PAI, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu ditindaklanjuti.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari paparan konten Islami di TikTok sebagai variabel bebas (X) dan pembentukan nilai akhlak Islam sebagai variabel terikat (Y).
2. Penelitian ini hanya berfokus pada paparan konten Islami di TikTok yang meliputi konten dakwah, kajian keislaman, motivasi Islami, nasihat akhlak, serta pesan-pesan moral yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
3. Subjek penelitian dibatasi pada 51 mahasiswi Semester 1 Program Studi PAI STITMA Yogyakarta yang berasrama dan aktif menggunakan TikTok. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswi Semester I sedang berada pada masa transisi menuju perguruan tinggi,

sehingga proses pembentukan dan penguatan nilai akhlak Islam masih berlangsung secara dinamis dan dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk media digital seperti TikTok (Gultom et al., 2023:15243)

4. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) Yogyakarta.
5. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai November 2025 hingga Januari 2026

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari paparan konten Islami di TikTok terhadap pembentukan nilai akhlak Islam pada mahasiswi semester I PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta?
2. Seberapa besar pengaruh paparan konten Islami di TikTok terhadap pembentukan nilai akhlak Islam pada mahasiswi semester I PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari paparan konten Islami di TikTok terhadap pembentukan nilai akhlak Islam pada mahasiswi semester I PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh paparan konten Islami di TikTok terhadap pembentukan nilai akhlak Islam pada mahasiswi semester I PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, terutama pada kajian hubungan antara paparan konten Islami di media digital dan pembentukan nilai akhlak Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai teori paparan media, internalisasi nilai, serta peran media sosial sebagai sarana edukasi dan penguatan karakter dalam konteks pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, baik secara langsung bagi penulis atau secara tidak langsung bagi pihak lain yang membutuhkan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswi: Memberikan wawasan kepada mahasiswi mengenai potensi konten Islami di TikTok sebagai media penguatan nilai akhlak Islam, sehingga dapat mendorong mahasiswi untuk lebih bijak, selektif, dan produktif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri.
- b. Bagi dosen: Membantu dosen dalam memahami bagaimana paparan konten Islami di media sosial dapat berkontribusi terhadap pembentukan nilai akhlak mahasiswi, dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran, pembinaan karakter, serta pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dengan kehidupan digital mahasiswa.
- c. Bagi lembaga: Memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan kampus terkait literasi digital Islami, pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukatif, serta penguatan program pembinaan akhlak mahasiswa yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi.
- d. Bagi peneliti lain: Menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran umum mengenai isi skripsi dan berfungsi untuk menunjukkan pokok-pokok pembahasan pada setiap bab. Pada penelitian ini, susunan sistematika penulisan disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini memuat kajian teoritis yang menjadi landasan penelitian, mencakup teori-teori terkait variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), definisi operasional, kerangka berpikir, serta penelitian-penelitian relevan yang mendukung studi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, hipotesis, instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi data demografi responden, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini dilakukan analisis mendalam terhadap data yang telah diperoleh dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya. Bab ini menjadi penutup keseluruhan penelitian dan menegaskan temuan utama yang diperoleh.